

DRAFT TERBARU TGL 30-4-09

PETUNJUK PRAKTIS PELAKSANAAN SERTIFIKASI DOSEN DI UNIVERSITAS BRAWIJAYA.

I. PENDAHULUAN:

A. Latar Belakang:

Sertifikasi dosen bertujuan untuk menilai profesionalisme dosen, guna meningkatkan mutu pendidikan dalam sistem pendidikan tinggi. Pengakuan profesionalisme dinyatakan dalam bentuk pemberian sertifikat pendidik. Proses sertifikasi dosen dilakukan oleh sertifikator atau asesor yang telah memenuhi persyaratan sebagai asesor sebagaimana yang telah disebutkan dalam Buku I-Naskah Akademik Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI) Departemen Pendidikan Nasional 2009. Program sertifikasi dosen merupakan amanat dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan sebagai bentuk implementasi Peraturan Menteri pendidikan Nasional Nomor 42 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Dosen.

Pedoman penyelenggaraan program sertifikasi dosen sudah tercantum dalam Buku I-Naskah Akademik, Buku II-Penyusunan Portofolio dan Buku III-Manajemen pelaksanaan Sertifikasi Dosen dan Pengelolaan Data yang diterbitkan oleh DIKTI. Namun demikian agar pelaksanaan sertifikasi dosen di Universitas Brawijaya dapat berjalan dengan baik dan dengan hasil yang maksimal maka diperlukan tambahan penjelasan berupa Petunjuk Praktis Pelaksanaan Sertifikasi Dosen yang dibuat oleh PTP Serdos UB.

Landasan Hukum

Landasan hukum penyelenggaraan sertifikasi dosen adalah:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi
4. Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 1999 tentang Perguruan Tinggi Sebagai Badan Hukum Milik Negara (BHMN)

5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
6. Peraturan Mendiknas RI Nomor 42 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Dosen
7. Surat Keputusan Menkowsabangpan Nomor 38 Tahun 1999 tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Nilai Angka Kreditnya
8. Peraturan Mendiknas RI Nomor 9 Tahun 2008 tentang Perpanjangan Batas Usia Pensiun Pegawai Negeri Sipil yang Menduduki Jabatan Guru Besar/Profesor dan Pengangkatan Guru Besar Emeritus
9. Peraturan Mendiknas RI Nomor 17 Tahun 2008 tentang Perubahan Pertama atas Peraturan Mendiknas Nomor 42 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Dosen.
10. Peraturan Mendiknas Nomor 18 Tahun 2008 tentang Penyaluran Tunjangan Profesi Dosen.
11. Peraturan Mendiknas Nomor 19 Tahun 2008 tentang Perguruan Tinggi Penyelenggara Sertifikasi Dosen.
12. Peraturan Mendiknas Nomor 20 Tahun 2008 tentang Penetapan Inpassing Pangkat Dosen Bukan Pegawai Negeri Sipil yang Telah Menduduki Jabatan Akademik Pada Perguruan Tinggi yang Diselenggarakan oleh Masyarakat.
13. Kebijakan Rektor Universitas Brawijaya tahun 2009: tentang prioritas penentuan peserta sertifikasi dosen tahun anggaran 2009.

B. AZAS penulisan dan penilaian portofolio: **ditulis secara jujur, objective dan berdasarkan fakta**

C. Tujuan:

Buku petunjuk praktis pelaksanaan sertifikasi dosen di Universitas Brawijaya digunakan sebagai:

1. Bahan dalam program sosialisasi, pendampingan dan implementasi sertifikasi dosen agar ada pemahaman yang sama tentang sertifikasi dosen dari Pimpinan Universitas, Fakultas dan Unit-unit yang ada dibawahnya, para dosen, tenaga administrasi dan mahasiswa.
2. Pedoman bagi mahasiswa, teman sejawat, atasan langsung untuk menilai secara profesional dosen yang akan disertifikasi.

3. Pedoman bagi dosen yang yang bersangkutan untuk menilai lembar persepsional dan deskripsi diri.
4. Pedoman bagi asesor untuk menilai lembar penilaian deskripsi diri dari dosen yang berasal dari dalam maupun luar Universitas Brawijaya.
5. Pedoman bagi PSD Universitas Brawijaya untuk melaksanakan tugas proses sertifikasi dosen secara profesional.

Buku petunjuk praktis ini terdiri dari 5 hal, yaitu: (1) Pendahuluan, (2) Persyaratan peserta dan kriteria urutan sertifikasi dosen, (3) tim asesor, (4) Prosedur sertifikasi dosen, (5) penunjukan mahasiswa dan manajemennya, (6) penunjukkan teman sejawat dan manajemennya. (7) Contoh pengisian deskripsi diri oleh dosen peserta sertifikasi.

II. PESERTA

A. Persyaratan peserta sertifikasi:

1. dosen tetap di Universitas Brawijaya;
2. telah bekerja sekurang- kurangnya dua tahun;
3. memiliki jabatan akademik sekurang-kurangnya Asisten Ahli;
4. memiliki kualifikasi akademik sekurang-kurangnya S2 dari Program Studi Pasca Sarjana dari PTN dalam negeri/PT Luar Negeri yang terakreditasi;
5. mempunyai beban akademik sekurang-kurangnya 12 sks per semester dalam dua tahun terakhir di perguruan tinggi di mana ia bekerja sebagai dosen tetap;
6. dosen yang telah selesai tugas belajar, dan telah memiliki beban akademik sekurang-kurangnya 12 sks/semester dan telah aktif mengajar minimal 1 semester serta memiliki prestasi akademik di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
7. Dosen dengan usia < 64 tahun per desember 2008;
8. Telah mengikuti program pelatihan Pekerti/AA dan atau program yang sejenis.

B. Kriteria Urutan Peserta:

Dosen calon peserta sertifikasi **ditetapkan** berdasarkan urutan prioritas sebagai berikut:

1. Jabatan akademik
2. Pendidikan terakhir

3. Daftar urut kepangkatan (DUK)
4. Dosen calon peserta sertifikasi tidak sedang menjalani hukuman administratif sedang atau berat menurut peraturan perundang-undangan/peraturan yang berlaku, yang dibuktikan dengan surat dari atasan langsung.
5. Kebijakan rektor Universitas Brawijaya tahun 2009 memberikan prioritas kepada dosen peserta sertifikasi dosen adalah yang:
 - a. Bergelar doktor dengan jabatan lektor kepala atau lektor
 - b. Master dengan jabatan lektor kepala yang telah berumur 60 – kurang dari tahun 64 tahun.
 - c. Master dengan jabatan lektor kepala tercatat secara formal sebagai kandidat doktor sejak tahun 2006, 2007, 2008 dan 2009 serta yang telah siap berangkat untuk menempuh program doktor di dalam atau luar negeri (dengan bukti administratif).
 - d. Master dengan jabatan lektor kepala.

III. TIM ASESOR

Informasi mengenai asesor dapat dilihat di www.serdos.brawijaya.ac.id

1. Persyaratan Asesor

1. Memiliki sertifikat pendidik di Universitas Brawijaya;
2. Telah mengikuti penyamaan persepsi sebagai asesor yang diselenggarakan oleh PTP-Serdos Universitas Brawijaya;
3. Memiliki Nomor Identifikasi Registrasi Asesor (NIRA) yang diberikan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi;
4. Memiliki kompetensi keahlian sesuai dengan rumpun ilmu dosen yang akan dinilai portofolionya;
5. Memiliki komitmen untuk bertugas sebagai asesor yang profesional dan ditugasi oleh PTP Serdos Universitas Brawijaya.

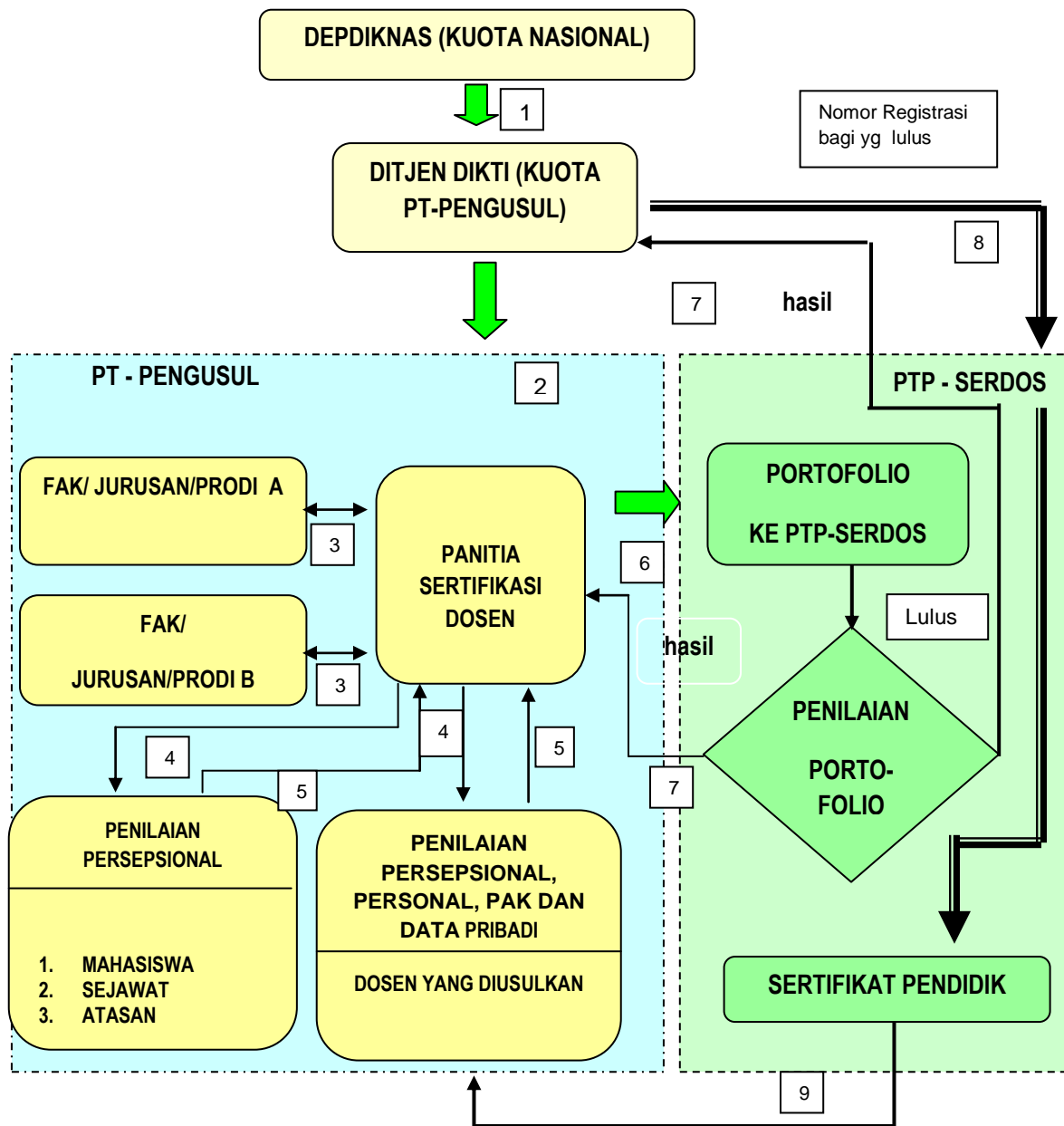
2. Tugas Tim Asesor

1. Menerima berkas portofolio dosen dari PTP-Serdos Universitas Brawijaya;
2. Melakukan penilaian atas portofolio dosen secara obyektif dan profesional;

3. Melakukan verifikasi dengan asesor pasangan, pada saat penilaian berkas portofolio dilaksanakan secara sendiri maupun secara bersama. Apabila terjadi ketidak sepakatan yang berkaitan dengan penilaian, dilakukan rembuk bersama Tim Pengarah PSD Universitas Brawijaya;
4. Melaporkan hasil penilaian dosen kepada PTP-Serdos Universitas Brawijaya secara tepat waktu.

IV. PROSEDUR SERTIFIKASI DOSEN

Prosedur sertifikasi dosen selengkapnya disajikan pada Gambar 1.2.



Gambar 1.2 Prosedur Sertifikasi Dosen

Penjelasan Prosedur Serdos

1. Departemen Pendidikan Nasional menetapkan kuota secara nasional Kuota nasional ini kemudian dijabarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi menjadi kuota untuk masing-masing perguruan tinggi (PT-Pengusul). Universitas Brawijaya tahun 2009 ditetapkan memperoleh kuota sejumlah 219 dosen yang akan disertifikasi.
2. PSD Universitas Brawijaya memproses daftar nama dosen sejumlah 219 yang akan diikuti dalam proses sertifikasi melalui pertimbangan fakultas, jurusan maupun program

studi. Penetapan daftar calon peserta sertifikasi dosen di Universitas Brawijaya diurutkan atas dasar: (1) jabatan akademik, (2) pendidikan terakhir, (3) daftar urut kepangkatan dan masukan dari Pimpinan Fakultas dan Universitas.

3. Ketua Jurusan/bagian menentukan (1) 5 orang mahasiswa, (2) 3 orang teman sejawat, untuk setiap calon peserta sertifikasi dosen yang akan dinilai. Nama-nama ini kemudian diserahkan ke PSD Universitas Brawijaya.
4. PSD kemudian memberikan blangko isian kepada (1) mahasiswa, (2) teman sejawat, (3) atasan dosen yang akan menilai, dan (4) dosen yang diusulkan untuk memberikan penilaian persepsional. Selain penilaian persepsional, dosen yang diusulkan melakukan penilaian deskripsi diri.
5. Hasil semua penilaian diserahkan kembali ke PSD Universitas Brawijaya.
6. PSD Universitas Brawijaya mengkompilasi hasil penilaian dan melengkapi dengan persyaratan lain seperti Penetapan Angka Kredit, foto dan lain sebagainya. Hasil pengkompilasian ini menjadi berkas portofolio yang diserahkan oleh PSD universitas Brawijaya ke perguruan tinggi penyelenggara sertifikasi dosen (PTP-Serdos) yang telah ditetapkan oleh DIKTI.
7. PTP-Serdos menilai portofolio dan hasilnya diserahkan kembali ke PSD Universitas Brawijaya dan Ditjen Dikti.
8. Berdasarkan hasil ini kemudian Ditjen Dikti menerbitkan nomor registrasi (khusus) bagi yang lulus dan dikirim ke PTP-Serdos Universitas Brawijaya untuk pembuatan sertifikat. Bagi yang belum lulus diserahkan kembali kepada PTP Serdos Universitas Brawijaya untuk pembinaan. Peserta ini dapat diusulkan kembali oleh PTP Serdos Universitas Brawijaya sesudah masa pembinaan minimal satu tahun. Sehingga untuk peserta yang belum lulus pada tahun 2009 dapat diusulkan kembali pada tahun 2011.
9. Sertifikat diserahkan ke PTP Serdos Universitas Brawijaya.

V. PROSEDUR PENUNJUKAN MAHASISWA DAN MANAJEMENNYA.

1. Ketua Jurusan/bagian mengusulkan kepada PSD 5 (lima) orang mahasiswa untuk ditetapkan sebagai penilai **persepsional bagi dosen peserta sertifikasi**.
2. Mahasiswa yang ditunjuk adalah mahasiswa yang sedang atau sudah **mengikuti** mata kuliah yang diajarkan oleh dosen yang akan disertifikasi.
3. Sebagai bukti administratif bagi mahasiswa yang ditunjuk adalah copy Kartu Rencana Studi (KRS) yang telah ditanda tangani (asli) oleh dosen pembimbing akademik (dosen PA), copy

lembar absensi kehadiran dosen dan absensi mahasiswa yang menampilkan nama dosen, nama mahasiswa, berikut NIM, tanda tangan dan disahkan oleh pejabat yang berwenang.

4. Ketua Jurusan/bagian menentukan jadwal, waktu dan tempat pelaksanaan penilaian. **Proses pelaksanaan penilaian oleh mahasiswa dihadiri oleh perwakilan PSD dan dilengkapi dengan berita acara yang ditanda tangani oleh perwakilan PSD**
5. Identitas mahasiswa yang melakukan penilaian tidak boleh diketahui oleh dosen yang akan atau sedang disertifikasi. **Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa dapat melakukan penilaian secara jujur ataupun tanpa tekanan**
6. **Hasil penilaian persepsional oleh mahasiswa yang tidak sesuai dengan prosedur/ aturan di atas dinyatakan tidak sah.**

VI. PROSEDUR PENUNJUKAN TEMAN SEJAWAT DAN MANAJEMENNYA.

1. Ketua Jurusan/bagian mengusulkan kepada PSD 3 (tiga) orang teman sejawat untuk ditetapkan sebagai **penilai persepsional dosen peserta sertifikasi.**
2. Teman sejawat adalah teman sejawat **dosen** dalam satu jurusan/bagian/program studi yang mengenal dengan baik kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial dari dosen yang akan dinilai.
3. **Agar proses sertifikasi dosen berlangsung secara obyektif dan profesional, maka teman sejawat yang melakukan penilaian persepsional adalah dosen bukan peserta sertifikasi.**
4. Bukti administratif bagi teman sejawat **dosen yang ditunjuk** adalah **berupa** surat keterangan dari pimpinan Fakultas yang menyatakan hal itu.
5. Ketua Jurusan/bagian menentukan jadwal, waktu dan tempat pelaksanaan penilaian. **Proses pelaksanaan penilaian oleh teman sejawat dihadiri oleh perwakilan PSD dan dilengkapi dengan berita acara yang ditanda tangani oleh perwakilan PSD**

VII. CONTOH DESKRIPSI DIRI

INSTRUMEN SERTIFIKASI DOSEN

Deskripsi Diri

IDENTITAS DOSEN

1. Nama Dosen yang diusulkan	:	DR. Ir. ABDUL KALIM M.Sc (Nick Name)
2. NIP/NIK/NRP	:	130 756 298
3. Perguruan Tinggi Pengusul	:	UNIVERSITAS BRAWIJAYA
4. Nomor Peserta	:	1234567

DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

2008

BAGIAN I

A. Pengembangan Kualitas Pembelajaran (usaha dan dampak perubahan)

Fenomena yang umum pada mahasiswa, mereka kurang menguasai teori dasar yang pokok dari mata kuliah. Pada umumnya mereka ingin sekedar lulus atau nilai bagus saja. Tanpa ingin menguasai dasar dasar keilmuan yang mereka pelajari. Ini nampak pada saat ujian skripsi, banyak diantara mereka tidak tahu ilmu dasar dari masalah topik penelitian mereka. Terutama yang erat kaitannya dengan mata kuliah dasar. Memperhatikan hal tersebut, di awal kuliah saya, selalu saya berikan gambaran posisi mata kuliah dan kegunaan mata kuliah yang saya ajarkan dengan mata kuliah lainnya di jurusan saya. Untuk lebih mempermudah penguasaan ilmu mata kuliah yang saya ajarkan, beberapa tahun ini saya sudah perkenalkan metode belajar mandiri bagi mahasiswa saya. Yang saya maksud dengan metode belajar mandiri adalah: mereka dapat meng copy atau men download materi mata kuliah saya dari INTERNET. Saya sudah upload materi mata kuliah saya per minggu di Web pribadi saya. Paling tidak satu minggu sebelum pertemuan kelas, materi mata kuliah sudah saya upload di web pribadi. Sehingga mahasiswa bisa mempelajari materi mata kuliah satu minggu sebelum pertemuan tatap muka. Dulu sebelum ada fasilitas INTERNET, metode kuliah saya masih menggunakan OHP dengan slide lembaran plastik. Kemudian di era LCD sudah disediakan oleh fakultas, saya mengajar dengan LAPTOP pribadi. Metode ini mempermudah tehnik mengajar saya dan lebih memudahkan mahasiswa untuk mengerti materi kuliah saya. Karena ada foto, animasi dan tampilan tulisan yang lebih

menarik. Sehingga mahasiswa saya menjadi lebih faham dan mudah. Di era digital seperti saat ini, banyak mahasiswa telah memiliki laptop pribadi. Di lingkungan kampus, hot spots sudah ada di beberapa titik. Baik di Fakultas, Jurusan, taman-taman kampus. Mahasiswa telah terbiasa mengakses informasi melalui internet. Materi kuliah lebih mudah di update bila bahan kuliah kita dalam bentuk power point maupun Adobe Acrobat. Disamping itu telah saya terapkan tugas tugas terstruktur secara kelompok. Bahan diambil dari INTERNET. Presentasi tugas terstruktur melatih mahasiswa untuk berkomunikasi, berargumentasi secara ilmiah dan rasional. Hal ini sangat membantu mereka dalam presentasi seminar hasil penelitian maupun presentasi skripsi mereka kelak. Pengembangan metode belajar, kemudian saya perbaiki dengan pembuatan blog PRIBADI. Di dalam blog tsb saya upload materi kuliah 2 minggu sebelum acara kuliah tatap kuliah saya mulai. Disitu juga saya sediakan komentar bahan kuliah, materi contoh pemecahan soal ujian tengah semester maupun ujian akhir semester. Mahasiswa menjadi lebih siap dan lebih mudah mengikuti kuliah. Karena mereka telah mengetahui isi kuliah paling tidak 2 minggu sebelum kuliah dimulai. Pembuatan blog pribadi menjadi ajang diskusi tidak terbatas baik pada mahasiswa yang sedang menempuh kuliah maupun proses pembimbingan skripsi. Semua usaha saya berdampak pada komunikasi saya dengan mahasiswa dalam bidang akademis semakin meningkat. Mahasiswa menjadi lebih dekat dengan saya sebagai dosen. Karena mereka bebas bertanya, tanpa ada rasa segan bertatap muka. Pengembangan metode pembelajaran ini paling tidak mendidik mahasiswa untuk bisa berkomunikasi secara elektronik di jaman modern serta mereka terbiasa mencari materi kuliah sendiri dari sumber bahan kuliah selain dari dosen mereka sendiri. Dampaknya penguasaan teori keilmuan meningkat, diharapkan nilai ujian akan menjadi lebih baik. Karena ada latihan soal yang bisa diakses secara elektronik.

B. Pengembangan keilmuan/Keahlian Pokok (produktivitas dan makna karya ilmiah)

Sebagai dosen dengan jabatan fungsional lektor kepala, saya telah melakukan berbagai kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat, baik dengan biaya DPP SPP, DIKTI, RISTEK maupun dari Instansi Pemerintah, seperti: Dinas kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas perindustrian dan kerja sama dengan PEMDA Tingkat II. Dalam 4 tahun terakhir ini terlibat dalam kegiatan penelitian yang dibiayai oleh DPP SPP sebagai anggota 2 judul penelitian. Karena saya tergolong cukup senior, sehingga sebagai Ketua Tim Peneliti dosen muda di Jurusan saya. Dari RISTEK saya memperoleh dana penelitian riset dasar/fundamental 1 judul dan 1 judul dari dana riset insentif untuk dana penelitian selama 2 tahun. Kedua sumber dana tsb saya peroleh sebagai Ketua Tim Peneliti untuk riset dasar dan sebagai Anggota peneliti pada riset insentif. Dari dana penelitian Hibah Bersaing dan fundamental DIKTI membiayai 2 judul penelitian saya selama 3 tahun terakhir. Disamping itu saya juga berhasil memperoleh dana penelitian KKP3T, yakni model penelitian kemitraan perguruan tinggi dengan Lembaga Penelitian tanaman pangan. Sumber dana dari Litbang Departemen Pertanian RI. Disini saya sebagai ketua peneliti. Dari sumber dana DIKTI, saya memperoleh dana kegiatan pengabdian kepada masyarakat vucer selama 2 tahun berturut-turut dan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk multi years, selama 2 tahun. Produktivitas kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ini saya mulai sejak saya memiliki pangkat IIIc/ Lektor sampai IV a/ Lektor Kepala. Disamping itu sebagai seorang Ph.D. bidang pengolahan pangan, saya sudah lebih dari 8 kali sebagai pembicara utama pada seminar Nasional dalam bidang Teknologi Pangan, dan 3 (tiga) di tingkat Internasional. Disamping sebagai peserta seminar tingkat regional 8 kali dan 4 kali ditingkat nasional. Selama ini saya telah diundang 2 kali sebagai peserta di tingkat Asia (Bangkok dan Malaysia) dan 1 kali sebagai pembicara

dalam simposium Internasional di Osaka Jepang. Sampai saat ini saya telah menulis 4 diktat kuliah untuk 3 mata kuliah yang saya asuh di tingkat S-1 dan 1 diktat kuliah di level S-2. Saya telah menulis lebih dari 68 tulisan ringan dalam bahasa Indonesia dan Inggris pada Blog pribadi saya. Komentar dari pembaca mulai mahasiswa S-1, S-2 dan S-3, juga peneliti dari berbagai penjuru tanah air. Sebut saja dari Malang, Surabaya, Papua, Bandung, Solo, Bogor dll. Karya ilmiah saya di blog pribadi ini sangat bermakna bagi saya. Karena tulisan ilmiah tentang teknologi pangan, kesehatan, industri pangan banyak dipakai sebagai rujukan/pustaka oleh mahasiswa, masyarakat umum, dosen dan peneliti lainnya.

C. Peningkatan kualitas Manajemen/Pengelolaan institusi (perubahan pengelolaan, implementasi kebijakan dan dukungan institusi)

Peran saya di tingkat Fakultas dapat dikatakan cukup besar, karena saya pada saat ini menjabat PD II. Tugas utama sebagai PD II, saya membantu dekan dalam masalah pengelolaan keuangan, kepegawaian dan umum. Dalam bidang keuangan saya menerapkan sistem keuangan transparansi bagi semua pihak yang ingin mengetahui kondisi keuangan fakultas. Transparansi keuangan yang saya maksud adalah: secara sistematis dan terprogram saya membuat laporan keuangan setiap ada rapat dosen lengkap, setiap 3 bulan sekali dalam rapat senat fakultas dan setiap akhir tahun fiskal saya membuat laporan keuangan yang dilaporkan secara tertulis dan disampaikan dalam rapat dosen lengkap dan rapat senat fakultas. Perubahan pengelolaan keuangan ini di dukung oleh dekan dan para pembantu dekan lainnya. Demikian pula para dosen dan anggota senat fakultas merasa senang dengan pola pengelolaan keuangan yang saya terapkan. Implementasi dari kebijakan ini, tidak ada lagi gossip tentang masalah keuangan fakultas. Disamping itu, setiap akhir tahun saya usulkan kepada dekan untuk mengadakan tour wisata bagi karyawan secara gratis. Sedang bagi dosen dibantu 75% dari total biaya yang diperlukan. Dekan menyetujui usul saya tsb, setelah dibahas dalam rapat pimpinan fakultas. Tentu program ini di dukung oleh karyawan utamanya dan para dosen pada umumnya. Dalam bidang kepegawaian, khusus untuk kenaikan pangkat dosen. Saya mengusulkan kepada dekan untuk memberikan surat edaran kepada dosen yang telah memenuhi waktu untuk naik pangkat. Disamping itu ada petugas khusus, karyawan yang menjemput bola, dengan membantu para dosen untuk mengumpulkan dan mencatat serta mengelola data bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Implementasi kebijakan ini mendapat sambutan yang antusias dan banyak komentar positif akan langkah pengelolaan bidang kepegawaian yang telah saya usulkan dan saya terapkan. Dampak dari kebijakan ini para dosen menjadi tepat waktu naik pangkat. Dan tinggal sedikit dosen yang memiliki masa kerja lama namun dengan pangkat rendah. Sekitar 3 orang dari 80 orang dosen di fakultas saya yang masih berpangkat asisten ahli dengan masa kerja lebih dari 20 tahun. Hal ini dikarenakan yang bersangkutan kurang memiliki aktifitas penelitian dan pengabdian masyarakat yang cukup untuk dipakai sebagai kumulatif naik pangkat.

D. Peningkatan Kualitas Kegiatan Mahasiswa (Perubahan pengelolaan, implementasi kebijakan dan dukungan institusi).

Dalam kegiatan mahasiswa, sebagai dosen cukup senior saya ikut aktif sebagai pembimbing kegiatan ilmiah mahasiswa, seperti: PKM dan proposal kompetitif dari

sumber dana BOGA SARI Nugraha award. Peran saya sebagai pembimbing, memberikan ide, judul proposal yang menarik untuk ditulis sebagai proposal yang diajukan pada program PKM dan Boga Sari Nugraha. Kegiatan ini mendapat dukungan dari Kajur dan PD I, karena mahasiswa yang saya bimbing tsb memenangkan dana penelitian Boga Sari Nugraha award dan meraih juara 3 pada program PKM. Implementasi kegiatan saya di bidang kemahasiswaan ini, diikuti oleh dosen yang lain, serta mendapat dukungan postif dari pembantu dekan III. Dalam kegiatan seminar kemahasiswa di tingkat regional, saya beberapa kali diminta sebagai nara sumber dalam kegiatan seperti: seminar Halal Food, Seminar diversifikasi pangan dan seminar keamanan pangan. Secara pribadi tentu aktifitas saya ini mendapat dukungan mahasiswa dan rekan kerja, karena pelaksanaan seminar oleh kemahasiswaan (Himpunan Jurusan) menjadi sukses. Biaya seminar tsb menjadi lebih murah, karena saya tidak mau dibayar untuk kegiatan itu. Sebagai pembantu dekan II, saya mendukung secara finansial pelaksanaan kegiatan CIVA AWARDS yang diadakan mahasiswa. Dalam rangka memilih dosen teladan, dosen terdisiplin, dosen favorit dsb. Implementasi kebijakan ini, ikut mensukseskan kegiatan mahasiswa tsb. Disamping implementasi kebijakan saya mendapat dukungan dekan dan PD III, serta jajarannya.

E. Peningkatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah saya lakukan antara lain: Penyuluhan dan demonstrasi perbaikan proses teknologi penanganan bunga cengkeh di Desa Kalipare, Malang Selatan. Kegiatan ini di danai oleh proyek voucher DIKTI nomor kontrak (lupa), sebaiknya disebutkan nomor kontrak. Pada kegiatan ini saya lakukan penyuluhan sekaligus demonstrasi tehnik penanganan bunga cengkeh dengan introduksi proses fermentasi. Permasalahan dalam bidang tehnik, adalah proses fermentasi tidak dilakukan oleh petani/ rumah tangga di pedesaan pemilik pohon cengkeh. Sehingga cengkeh yang dihasilkan secara kualitas rendah. Yang ditandai oleh warna cengkeh yang gelap, aroma tidak muncul dsb. Dengan introduksi tehnik fermentasi ini membawa perbaikan kualitas dari segi warna, aroma cengkeh dan kadar air cengkeh lebih rendah. Harga jual cengkeh di tingkat petani menjadi meningkat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang lain adalah: penyuluhan pengolahan empon-2 dan krupuk samiler di 2 desa di Kec. Ngluyu, Kab. Nganjuk dan 1 desa di Kec. Dagangan, kab. Madiun. Dana diperoleh dari Dinas Kehutan Propinsi Jawa Timur. Dalam kegiatan ini disamping dilakukan transfer teknologi pengolahan empon-2 dan krupuk samiler, jug diberikan bantuan peralatan proses, seperti: mesin pasrah, mesin penepung berikut mesin genzet. Sehingga produktifitas empon-2 kering dan tepung menjadi meningkat. Kesejahteraan petani desa otomatis meningkat pula. Kegiatan pengabdian masyarakat yang lain adalah: pemberian bantuan bibit, demonstrasi penanaman bibit porang (iles-iles) dan bantuan gedung pertemuan kelompok Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH), serta mesin pasrah dan penepung porang (iles-iles). Kegiatan ini di danai oleh Dinas Kehutanan propinsi Jawa Timur kerjasama dengan Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Brawijaya. Dampak dari kegiatan ini, terbentuk agroindustri porang dalam bentuk chip skala koperasi desa dibawah LMDH Wono Lestari, desa Padas, kec. Dagangan, kab. Madiun. Pertemuan anggota LMDH

bisa dilakukan di gedung pertemuan tsb, sehingga tidak lagi di rumah ketua LMDH. Pendapatan masyarakat pengelola hutan PERHUTANI, bertambah dengan adanya kegiatan Agroindustri berbasis porang tsb. Semua kegiatan pengabdian masyarakat tsb dinilai sukses, karena mendapat dukungan dan support baik dari Lurah, Kecamatan, perhutani setempat, serta tokoh-tokoh masyarakat desa. Kelemahan yang ada, setelah bantuan tsb berhenti, kegiatan tsb bisa berkelanjutan bila ada kegiatan agroindustri empon-2 dan porang. Sedang penerapan teknologi fermentasi cengkeh di tingkat petani atau rumah tangga, tidak lagi dapat dipantau.

BAGIAN II

- F. Karakter pribadi dalam berbagai situasi dan kondisi (kendali diri, kesabaran, ekspresi perasaan dan rasionalitas).

Beberapa teman dekat dan mahasiswa menilai saya kurang bisa mengendalikan diri bila ada stimulus dari luar yang sifatnya negatif. Seperti: pada kondisi saya sebagai PD II, ada surat kaleng yang menyatakan saya telah melakukan penyimpangan dalam hal pengelolaan keuangan. Pada saat itu, saya langsung bertindak dengan mencari dalang penyebar surat kaleng tsb. Setelah ketemu, ternyata pimpinan himpunan mahasiswa jurusan X. Disitu saya langsung tidak bisa mengendalikan diri, marah, namun tidak sampai melakukan tindakan fisik seperti: pemukulan dll. Pada kesempatan lain, kendali diri saya tergolong kurang bagus, dimana pada saat ujian skripsi, mahasiswa saya tidak bisa menjawab pertanyaan yang menurut ukuran saya sangat simple dan mudah. Saya sudah agak emosi. Saya juga dinilai oleh mahasiswa dan teman-teman sesama staf pengajar sebagai pribadi yang kurang sabar. Pada saat kuliah, saya sering tidak sabar menunggu mahasiswa menjawab pertanyaan lisan saya secara lengkap. Sudah saya potong percakapan mahasiswa tsb. Dalam rapat resmi, walaupun saya sering menahan diri untuk tidak memotong atau mendahului ucapan orang lain, namun lagi lagi saya kurang sabar menunggu seseorang menyampaikan pendapatnya secara tuntas. Segera saja menguraikan alasan atau menerangkan duduk perkara suatu masalah. Saya memang tergolong kurang bisa mengendalikan diri dan kurang sabar apabila mendapat stimulus dari luar yang menurut penilaian saya sederhana, namun orang lain sangat bertele-tele menguraikan pendapatnya. Namun saya dinilai oleh mahasiswa dan teman sejawat sangat rasional dan dapat mengekspresikan diri dengan jelas, terang dan langsung pada pokok permasalahan topik pembicaraan atau dalam topik suatu masalah ilmiah dalam perkuliahan saya. Ini tercermin saya sudah lebih dari 3 kali memperoleh gelar dalam gelar CIVA AWARDS sebagai dosen teraktual. Dalam penilaian teman sejawat tentang kepribadian dan pelaksanaan perkuliahan yang dilaksanakan oleh jurusan setiap tahun, saya dinilai baik, rasional dan dapat mengekspresikan diri dengan jelas. Saya dinilai cukup baik, apabila bekerja sama dalam satu tim. Terbukti saya dapat bekerja sama dengan baik pada proyek due-like Jurusan saya selama 5 tahun serta mempersiapkan akreditasi program studi saya. Berkat kerja sama tim yang baik, sekarang jurusan memperoleh akreditasi A, dengan nilai tertinggi di seluruh Indonesia untuk program studi saya. Rapor teman sejawat ini tersip rapi di Jurusan saya, dan dapat dilihat oleh siapa saja. Karena ini merupakan rapor dosen yang mendukung kegiatan gugus jaminan mutu di tingkat jurusan.

G. Etos kerja (semangat, target kerja, disiplin dan ketangguhan).

Semangat kerja bisa dinilai dari keberhasilan saya memperoleh berbagai dana penelitian hibah bersaing III selama 3 tahun, hibah bersaing V selama 2 tahun, dana penelitian Litbang pertanian lewat program KKP3T, program kegiatan pengabdian masyarakat lewat voucher, dana penelitian kompetisi dari Dinas Perindustrian, Dinas kehutanan. Semua itu saya capai melalui perjuangan semangat saya untuk dapat berhasil memperoleh dana-dana penelitian dan pengabdian masyarakat. Walaupun tidak jarang saya juga gagal dalam mendapatkan dana dana tsb. Seperti: saya gagal memperoleh dana IPTEKDA, gagal memperoleh dana RUT waktu itu. Namun saya tidak patah semangat untuk terus membuat dan mengajukan proposal-2 penelitian, sampai akhirnya saya memperoleh dana-dana penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, seperti yang telah saya uraikan diatas. Saya bercita-cita bisa diakui sebagai peneliti teladan di lingkungan saya. Berkat semangat, kerja keras dan tentu ridho Allah yang diatas, saya berhasil memperoleh penghargaan sebagai penelitin teladan untuk kategori Doktor, dari Rektor. Berkat semangat saya dan tim panitia Konggres dan Simposium Perhimpunan Ahli pangan Cabang Malang saya telah sukses sebagai ketua Penyelenggara Konggres dan Simposium Perhimpunan Ahli Pangan Seluruh Indonesia yang diadakan di Batu tahun 2004. Sampai diperoleh saldo keuangan Perhimpunan tsb sekitar 10 juta. Dan dana tsb sebagian saya serahkan ke Perhimpunan Pusat di Jakarta, sebagian untuk kas cabang Malang. Target kerja saya bisa di nilai dari program kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang di danai oleh Dinas Perindustrian dalam bidang pendirian pabrik asam sitrat di Malang Selatan dan pengembangan model pemberdayaan masyarakat desa hutan berbasis non-kayu yang di danai oleh dinas kehutanan. Semua kegiatan tsb tepat waktu, tepat sasaran sesuai dengan target kerja yang telah disusun. Demikian pula tugas yang dibebankan kepada saya sebagai ketua tim pembuatan ART Universitas Brawijaya (UB) menyongsong UB sebagai BHPMN. Yang didanai oleh project IMHERE. Buku ART UB telah selesai tepat waktu sesuai kontrak kerja dan telah mendapat predikat terbaik dari Rektor, karena tepat waktu. Sehubungan dengan penyerahan soal UTS maupun UAS, saya selalu tidak pernah melewati batas waktu yang ditetapkan oleh jadwal ujian. Demikian pula waktu penyerahan nilai ujian, saya selalu tidak pernah melewati batas waktu yang ditetapkan oleh PD I. karakter disiplin saya bisa dinilai, setiap tahun saya memperoleh sertifikat dosen terdisiplin di Jurusan saya, melalui kegiatan CIVA AWARD yang dilakukan oleh mahasiswa FTP setiap tahun. Karena saya selalu menerapkan terlambat 5 – 10 menit, mahasiswa tidak boleh masuk mengikuti kuliah saya, apapun alasannya. Mahasiswa yang terlihat main HP, tidak memperhatikan kuliah kadang kadang saya keluarkan dari kelas. Demikian pula, mahasiswa yang tidak membuat tugas terstruktur langsung saya suruh keluar kelas. Itulah sebabnya setiap tahun saya memperoleh penghargaan dosen terdisiplin tsb. Karakter saya sehubungan dengan ketangguhan barangkali bisa dinilai sewaktu di Sydney Australia. Tahun ke 2 saya hampir saja hanya diberi MSc, walaupun saya sudah Master, karena belum ada progress studi lanjut saya. Namun saya tidak putus asa. Saya sudah diancam oleh promotor saya untuk dipulangkan kalau tidak ada progress. Hasil kerja keras dan ketangguhan saya tahun ke-3 saya dapat menghasilkan

publikasi dan akhirnya saya berhasil menyelesaikan Ph.D saya. Ketangguhan saya juga bisa dinilai sewaktu saya masih junior, saya sering dihina, disepelekan oleh seorang senior saya. Saya memang sakit hati, namun berkat ketangguhan saya, setelah saya doktor, memiliki beberapa prestasi akademik, misalnya: sebagai peneliti teladan. Serta memenangkan berbagai dana penelitian kompetitif, senior saya tsb mengakui prestasi saya dan sekarang hubungan kami menjadi lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya.

H. Integritas Diri (kejujuran, keteguhan pada prinsip, konsistensi, tanggung jawab dan keteladanan).

Kejujuran saya bisa di nilai dari pengalaman waktu saya memperoleh dana bantuan penelitian dari seorang Profesor dari School of Food Technology The University of New South Wales, Australia. Uang penelitian tsb untuk pra kualifikasi saya untuk bisa diterima sebagai kandidat doktor di UNSW, Sydney. Tahun 1985 saya memperoleh dana penelitian sebesar \$1.500 dollar Australia. Kalau di rupiahkan waktu itu sekitar Rp. 4.500.000,-. Ternyata setelah untuk biaya penelitian dsb, masih terdapat saldo sekitar Rp. 1.000.000,-. Setelah saya membuat laporan penelitian dalam bahasa Inggris selesai saya buat dan saya kirim, ternyata memuaskan penyedia dana (profesor pembimbing saya). Saya diminta langsung berangkat ke Australia. Setelah bertemu professor yang memberi dana penelitian tsb. Uang Rp. 1.000.000 tsb saya serahkan ke dia. Profesor itu sambil tertawa, dia bilang uang itu untuk saya. Tidak perlu dikembalikan. Kejadian ini membuktikan sifat kejujuran saya. Demikian pula sewaktu saya menjadi PD II, saya selalu membuat laporan keuangan tertulis, lengkap transparan, uang penerimaan, pengeluaran, saldo dst. Laporan ini saya buat setiap ada rapat dosen lengkap dan rapat Senat Fakultas. Sehingga transparansi keuangan di fakultas saya menjadi lebih baik dari pada periode pimpinan dekan sebelumnya.

POIN I, J DAN K belum selesai dibuat, CONTOH LAIN menyusul atau menunggu bahan dari PSD UB P. HENDRAWAN/ANTARIKSA